

Allianz Syariah Rupiah Equity Class B Fund

Februari 2024

BLOOMBERG: AZSREQB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-9,48%
Bulan Tertinggi	Apr-23	2,28%
Bulan Terendah	Okt-23	-6,85%

Rincian Portofolio

Saham Syariah	98,94%
Pasar Uang Syariah	1,06%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Energy	
Adaro Minerals Indo Tbk	
Astra International	
Bank Syariah Indonesia Tbk	
Chandra Asri Petrochemical	
GoTo Gojek Tokopedia Tbk	
Indofood CBP Sukses Makmur	
Merdeka Copper Gold Tbk	
Semen Indonesia Persero	
Telekomunikasi Indonesia	
*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait	

Sektor Industri

Infrastruktur	19,94%
Industri Dasar	17,17%
Barang Konsumen Primer	13,65%
Energi	11,87%
Perindustrian	10,53%
Teknologi	9,72%
Barang Konsumen Non-Primer	7,76%
Kesehatan	5,87%
Keuangan	3,49%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 12,86
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	27 Feb 2023
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan	2,00% p.a.
Investasi	
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	14.212.401,7514

Harga per Unit

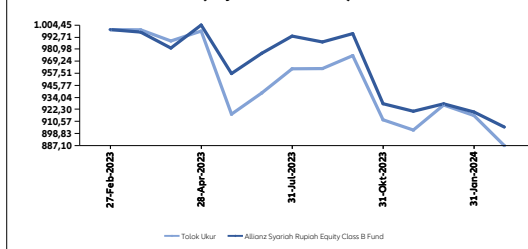
(Per 29 Feb 2024) IDR 905,17

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia

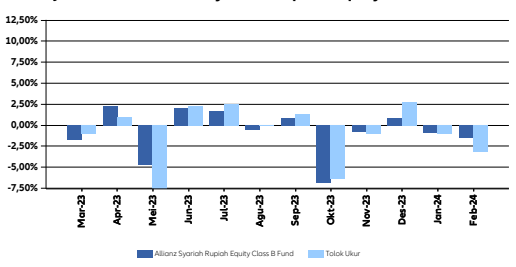
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allianz Syariah Rupiah Equity Class B Fund	-1,59%	-1,67%	-8,38%	-9,26%	N/A	N/A	-2,43%	-9,48%
Tolak Ukur*	-3,19%	-1,68%	-7,79%	-11,27%	N/A	N/A	-4,26%	-11,29%

*Jakarta Islamic Index (JII)

Kurva Harga Unit Allianz Syariah Rupiah Equity Class B Fund (Sejak Peluncuran)



Kinerja Bulanan Allianz Syariah Rupiah Equity Class B Fund



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Februari 2024 pada level bulanan +0.37% (dibandingkan konsensus inflasi +0.24%, +0.04% di bulan Januari 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.75% (dibandingkan konsensus +2.60%, +2.57% di bulan Januari 2024). Inflasi inti berada di level tahunan +1.68% (dibandingkan konsensus +1.70%, +1.68% di bulan Januari 2024). Kenaikan inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok kesehatan dan transportasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 20-21 Februari 2024, Bank Indonesia menahan 7-day Reverse Repo Rate pada level 6.00%, dan juga menahan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijaman pada level 5.25% dan 6.75%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 250 basis poin hingga Desember 2023. Keputusan menahan suku bunga konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stability yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024. Rupiah menguat terhadap Dolar AS sebesar +0.56% dari 15,803 pada akhir Januari 2024 menjadi 15,715 pada akhir Februari 2024. Penguatan nilai Rupiah dikarenakan nilai dolar index disebabkan oleh beberapa pejabat FED kembali menegaskan bahwa FFR sudah mencapai titik tertinggi, dan aka nada ruang untuk FED melakukan pemotongan suku bunga pada tahun 2024. Namun, Fed tidak akan terburu-buru dalam melakukan proses pemangkasan tingkat suku bunga. Neraca perdagangan January 2024 mencatat surplus sebesar +2,015 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,285 juta dolar AS pada akhir bulan Desember 2023. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh kinerja ekspor yang menunjukkan pertumbuhan negatif pada January 2024. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan January 2024 mencatat surplus sebesar +3,316 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar 5,179 juta dolar pada Desember 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,301 juta dolar pada bulan January 2024, lebih rendah dari defisit di bulan Desember 2023 sebesar -1,894 juta dolar. Indonesia mencatat defisit neraca berjalan sebesar USD -1.29 miliar pada Triwulan IV tahun 2023 dari Surplus neraca berjalan USD 3.50 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya, menyumbang -0,38 persen dari PDB negara. Defisit neraca berjalan disebabkan nilai surplus neraca barang mulai menipis menjadi USD 11,30 miliar pada Triwulan IV tahun 2023 dari USD 17,00 miliar pada Triwulan IV tahun 2022. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Februari 2024 mencapai 144,0 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Januari 2024 sebesar 145,1 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Indeks Syariah ditutup lebih rendah di 512.84 (-3.19% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti GOTO, TPIA, MDKA, UNVR, dan BRMS mengalami penurunan sebesar -19.32%, -15.19%, -16.30%, -11.94%, and -7.10% MoM. Pasar saham global kembali menguat pada bulan Februari meskipun imbal hasil obligasi bergerak lebih tinggi karena kombinasi data ekonomi yang kuat dan juga tren penurunan inflasi yang terus berlanjut secara global meskipun komponen pada sektor jasa masih cenderung stabil, meningkatkan ekspektasi pasar terhadap skenario tidak terjadinya resesi di AS. Di dalam negeri, indeks syariah mengakhiri bulan ini dengan penurunan (-3.19% MoM) meskipun ekspektasi pasar yang lebih baik terhadap ketidakpastian politik pasca hasil pemilu awal yang menunjukkan kemenangan satu putaran bagi Prabowo. Dari sisi sektor, Sektor Teknologi mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -10.18% MoM. GOTO (Goto Gojek Tokopedia) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar -19.32% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Bahan Baku Dasar yang turun sebesar -2.40% MoM. TPIA (Chandra Asri Pacific) dan MDKA (Merdeka Copper Gold) mencatat kerugian sebesar -15.19% dan -16.30% MoM. Di sisi lain, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar +5.03% MoM. TLKM (Telkom Indonesia Persero) dan EXCL (XL Axiata) menjadi pendorong utama, naik sebesar +1.01% dan +2.59% MoM.

Untuk strategi portofolio, posisi kami bersifat taktis dan selektif. Kami memperhitungkan bahwa tahun 2024 akan menjadi tahun yang terdiri dari dua bagian dengan semester kedua tahun 2024 yang lebih optimis dengan hilangnya ketidakpastian pemilu, belanja pemerintah yang lebih tinggi pasca pemilu diperkirakan akan mendukung belanja konsumen dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan pendapatan perusahaan secara agregat diperkirakan akan tumbuh pada tingkat satu digit lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar satu digit pada tahun 2023. Kami tetap konstruktif pada sektor ekonomi baru serta sektor-sektor terkait rantai nilai energi hijau dalam jangka menengah dan Panjang. Referensi kami pada saham yang memiliki kekuatan harga, neraca yang efisien, dan tata kelola perusahaan yang baik tidak berubah dalam kondisi apa pun

Tentang Allianz Indonesia

PT. Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Allianz Syariah Rupiah Equity Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.